

**STUDI TENTANG PENGELOLAAN PASAR  
TRADISIONAL PADA UNIT PASAR MERDEKA KOTA  
SAMARINDA**

**Faris Pradana**

**eJournal Ilmu Administrasi Negara  
Volume 4, Nomor 2, 2014**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : **Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda**

Pengarang : Faris Pradana

NIM : 1002015143

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fisip Unmul.

Samarinda, 24 Agustus 2014

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Heryono Sulsilo Utomo, M.Si**  
**NIP. 19600114 198803 1 003**

**Hj. Hariati, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 19760403 200812 2 002**

---

*Bagian di bawah ini*  
**DIISI OLEH PROGRAM STUDI**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b> : eJournal Administrasi Negara	<b>KETUA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA</b>  <b>Drs. M.Z. Arifin, M.Si</b> <b>NIP. 19570606 198203 1 001</b>
<b>Volume</b> : 4	
<b>Nomor</b> : 2	
<b>Tahun</b> : 2014	
<b>Halaman</b> :	

# STUDI TENTANG PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL PADA UNIT PASAR MERDEKA KOTA SAMARINDA

**Faris Pradana<sup>1</sup>**

## *Abstrak*

*Pengelolaan pasar tradisional pada unit pasar Merdeka adalah kegiatan pengaturan pasar oleh Dinas Pasar Kota Samarinda khususnya Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda agar dapat mewujudkan kondisi pasar yang bersih, rapi, dan nyaman bagi masyarakat yang melakukan aktifitas jual-beli di pasar Merdeka. Dalam pengaturan pasar tradisional pada Unit Pasar Merdeka meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian oleh Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda, diantara kegiatan tersebut yang masih belum maksimal adalah pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional khususnya pada pelaksanaan kebersihan, dan tata tertib. Hal ini disebabkan kondisi pasar yang masih dalam tahapan renovasi sehingga semua pedagang belum dapat masuk semua kedalam pasar serta belum adanya lahan parkir yang mencukupi sehingga masih ada lahan parkir yang menggunakan badan jalan, kemudian untuk masalah kebersihan disebabkan karena tidak tersedianya tempat sampah untuk para pedagang dan pembeli, sehingga mereka seringkali membuang sampah sembarangan dan membuat pasar terlihat jorok, serta jalanan didalam pasar Merdeka masih belum tersemenisasi, sehingga apabila musim hujan jalanan akan semakin becek dan menimbulkan bau tidak sedap dan menambah kesan pasar yang semwrawut.*

**Kata Kunci :** *Pengelolaan Pasar Tradisional, Unit Pasar Merdeka.*

## **Pendahuluan**

Pesatnya perkembangan dunia perdagangan di Indonesia pada dewasa ini tidak bisa lepas dari peranan pasar. Ditengah pembangunan bangsa Indonesia, peran pasar tradisional yang semestinya menjadi pilar pembangunan ekonomi kerakyatan justru terabaikan. Kondisi pasar tradisional yang terpuruk membuat banyak masyarakat di Indonesia lebih memilih berbelanja di pasar modern yang lebih tertata, bersih dan nyaman. Maka dalam hal mengelola pasar tradisional dengan baik pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional, harus mampu membenahi pasar tradisional itu sendiri agar dapat

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: pradanararang@gmail.com

tumbuh dan berkembang ditengah makin berkembangnyansuatu usaha eceran berskala besar

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu dalam hal pangan. Namun pasar tradisional identik dengan tempat yang kotor semwrawut, sumpek dan beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebatran dimanamana. Pasar Merdeka masih dapat dikategorikan sebagai pasar yang kurang terjaga kebersihan dan kerapiannya, karena pasar tersebut masih terdapat penjual yang masih berdesakan sampai jualannya memakan badan jalan dalam pasar, dan masih terdapat smapah yang berserakan pada waktu pasar sedang ramai pengunjung. Serta ditambah dengan faktor kerangnya kesadaran dari para pedagang, pengunjung dan penduduk disekitar pasar dalam membuang sampah pada tempatnya menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang berserakan di dalam pasar, kemudian kurangnya kesadaran juru parkir yang menggunakan badan jalan untuk lahan parkir dan tidak jarang menimbulkan kemacetan, hal tersebut tambah membuat keadaan pasar terlihat semakin tidak tertib.

Pasar Merdeka kota Samarinda merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Samarinda yang telah lama berdiri dan pernah menjadi pasar percontohan untuk seluruh pasar di Samarinda, akan tetapi kondisi pasar Merdeka yang kini terlihat semrawut dan kotor menjadi permasalahan klasik bagi Dinas Pasar Kota Samarinda. Pengelolaan pasar tradisional yang telah diatur dalam Permendagri yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian telah dilakukan oleh Unit Pasar Merdeka dalam menangani pengelolaan pasar Merdeka. Akan tetapi dalam kegiatan pelaksanaan program pengelolaan pasar Merdeka belum dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan beberapa permasalahan seperti kondisi pasar yang masih direnovasi, kurangnya tempat sampah, dan juga tingkah laku pedagang maupun pengunjung pasar.

### ***Rumusan Masalah***

1. Bagaimanakah pengelolaan pasar tradisional pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda?
2. Apa saja faktor penghambat dalam mengelola pasar tradisonal pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda?

### ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui pengelolaan pasar tradisional pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengelola pasar tradisional pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda.

### ***Manfaat Penelitian***

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lain tentang pengelolaan pasar tradisional.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang berkepentingan ingin menggunakan hasil penelitian sebagai bahan perbandingan terkait dengan pengelolaan pasar tradisional.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Manajemen***

Arikunto (1993 : 31) mendefinisikan bahwa pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian.

Selanjutnya Terry dalam Syafiie (2004 : 101) mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan dan sumber lain.

Kemudian pengertian manajemen menurut Koontz dan O'Donnel dalam Budiono (2004:7) berpendapat bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian manajer mengadakan koordiansi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar tahapan dan setiap kegiatan dalam manajemen yang dilakukan dalam organisasi pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan, maka dari itu dibutuhkan proses maupun fungsi manajemen yang mengatur setiap tahapan dalam melaksanakan kegiatan seperti perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Actiating*), dan pengawasan (*Controlling*) atau bisa disingkat POAC sebagai fungsi-fungsi manajemen.

### ***Fungsi-fungsi Manajemen***

Menurut Budiono (2004:12) pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik garis besar bahwa tahapan dalam melakukan manajemen meliputi :

1. Perencanaan, adalah suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian, adalah suatu proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana.
3. Pengarahan, adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka mampu bekerja sesuai dengan rencana

yang telah ditetapkan, pengarahan berarti memberikan petunjuk kepada bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang tidak oleh mereka kerjakan.

4. Pengawasan, adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai, pengawasan merupakan kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

### ***Pengelolaan Pasar Tradisional***

Menurut peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional menjelaskan tentang pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional.

### ***Pengertian Pasar***

Menurut Gilarso (2004 : 154) pengertian pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli bertemu untuk jual beli barang. Sedangkan pengertian pasar dipakai dalam arti yang lebih luas yaitu dimana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli tidak lagi terbatas pada suatu tertentu saja maupun hari tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Miller dan Meiners (2000 : 23) mengemukakan bahwa pasar dalam arti luas adalah pasar tidaklah harus suatu tempat, tapi suatu institusi yang menjadi ajang operasi kekuatan-kekuatan yang menentukan harga, dengan kata lain dalam pasarlah pemasokan dan permintaan beroperasi.

Sedangkan pengertian pasar dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAD/PER/12/2008 tentang penataan dan pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern mengemukakan bahwa Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, Mall, Plasa, Pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pasar adalah merupakan salah satu sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan menggunakan alat transaksi yang sah seperti uang.

### ***Jenis-jenis Pasar***

Menurut Menteri Perindustrian RI dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang Lembaga-lembaga usaha perdagangan :

## Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda (Faris)

1. Pasar didasarkan pada kelas mutu pelayanan dan menurut sifat pendistribusiannya adalah :
  - a. Pasar Modern, adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi yang dalam bentuknya berupa Mall, Supermarket, Departement Store, dan Shopping Centre dimana pengelolaannya dilakukan secara modern, dan menggunakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan.
  - b. Pasar Tradisional, adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi, atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki/dikelola oleh Pedagang kecil dan Menengah, dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.
  - c. Pasar Grosir, adalah pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan partai besar.
  - d. Pasar Eceran, adalah pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan dalam partai kecil.
  - e. Pasar swalayan (Supermarket), adalah pasar yang kegiatan usahanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari secara langsung kepada konsumen dengan teknik pelayanan oleh konsumen itu sendiri
  
2. Pasar digolongkan menurut skala luas wilayahnya yaitu :
  - a. Skala kurang dari 8000 m<sup>2</sup> disebut pasar kecil.
  - b. Skala 8000 m<sup>2</sup> – 10.000 m<sup>2</sup> disebut pasar sedang.
  - c. Skala lebih dari 10.000 m<sup>2</sup> disebut pasar berskala besar.

### ***Definisi Konsepsional***

Berdasarkan teori-teori yang ada, maka didapat bahwa definisi konsepsional dari penelitian Studi Tentang Pengelolaan Pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda adalah suatu kegiatan mengatur, dan mengelola keadaan dan kondisi pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dilaksanakan oleh unit pasar yang mengelola pasar tersebut.

### **Metode Penelitian**

Untuk mengetahui upaya pengelolaan pasar tradisional pada Unit Pasar Merdeka yang terletak di Jalan Merdeka Kota Samarinda, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan kondisi yang alamiah.

Dalam penelitian ini yang menjadi acuan dalam analisis data digunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Mukhtar 2013:135-136) yang pelaksanaannya memiliki empat proses, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data

3. Penyajian data

4. Penarikan kesimpulan.

### ***Fokus Penelitian***

Dari paparan di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan pasar tradisional pada unit pasar merdeka kota samarinda yang meliputi:
  - a. Perencanaan
  - b. Pelaksanaan
  - c. Pengendalian
2. Adanya faktor penghambat dalam mengelola pasar tradisional pada unit pasar merdeka kota samarinda.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Merdeka Kota Samarinda yang terletak di Jalan Merdeka Kota Samarinda. Pasar Merdeka memiliki los sebanyak 327 dan pedagang kaki lima sebanyak 20 petak, dan beroperasi dari pukul 05.30 WITA hingga pukul 17.30 WITA. Selanjutnya pengelolaan pasar Merdeka dilaksanakan langsung oleh pihak Unit Pasar Merdeka dengan visi “Pasar yang nyaman dan berwawasan lingkungan” dan dengan misi “Meningkatkan pelayanan masyarakat dan memelihara kebersihan, ketertiban, dan keamanan pasar”. Maka pengelolaan pasar yang dilakukan oleh Unit Pasar Merdeka harus sesuai dengan visi dan misi agar tercipta kondisi pasar yang aman, nyaman, dan berwawasan lingkungan.

### **Hasil Penelitian**

#### **Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda**

##### ***1. Perencanaan Pengelolaan Pasar***

Perencanaan sebagaimana yang telah ditetapkan pada Unit Pasar Merdeka meliputi perencanaan kegiatan rutin yang meliputi kebersihan, keamanan, administrasi dan retribusi. Untuk lebih lanjut seperti yang tercantum pada program kegiatan yang sudah ditetapkan yaitu :

- a. Bagian Kebersihan :
  1. Mengumpulkan Sampah dari dalam pasar ke satu titik.
  2. Membawa sampah yang sudah terkumpul ke TPS.
  3. Menaikkan sampah di TPS ke armada angkutan sampah.
- b. Bagian Keamanan dan Ketertiban :
  1. Mengontrol Kegiatan pedagang, pembeli, dan pedagang kaki lima.
  2. Pelaporan Kegiatan.
- c. Penarikan Retribusi :
  1. Pengambilan karcis dari Dinas Pasar



2. Penarikan Retribusi kepada pedagang dan pedagang kaki lima.
  3. Menghitung dan membukukan uang hasil penarikan retribusi,
  4. Menyetorkan uang retribusi ke Dinas Pasar
- d. Administrasi :
1. Pembuatan perpanjangan surat petak.
  2. Pembuatan surat tanda PKL
  3. Pembuatan surat pengantar SKBP
  4. Pembuatan Surat keterangan tempat berjualan.

## **2. *Pelaksanaan Pengelolaan Pasar***

Sesuai dengan perencanaan kegiatan pasar yang meliputi bagian Administrasi dan retribusi, kebersihan, keamanan dan ketertiban maka pelaksanaan kegiatan pengelolaan pasar pada masing-masing bidang adalah sebagai berikut :

### **a. Administrasi Dan Retribusi**

Berdasarkan program kegiatan kerja yang telah ditetapkan maka pelaksanaan penarikan retribusi di Pasar Merdeka yang dilakukan tiap hari oleh juru tagih telah berjalan dengan lancar. Besarnya tariff retribusi yang ditagih untuk pedagang adalah sebesar Rp 2,000.- per lapak, sementara target harian yang ditetapkan untuk Unit Pasar Merdeka adalah sebesar Rp 604,000.- per hari, dan selalu mencapai sasaran target minimal yaitu 30%, meskipun pada hari-hari tertentu tidak dapat mencapai sasaran Rp 604,000.- per hari tetapi jika sudah mencapai target minimum 30% sudah dapat dikatakan memenuhi target. Kemudian pelaksanaan kegiatan pembuatan surat petak, surat keterangan PKL, surat SKBP, kartu tanda pedagang dan surat keterangan tempat berjualan sudah berjalan dengan lancar tiap harinya.

### **b. Kebersihan**

Pelaksanaan program kebersihan yang telah ditetapkan pada Unit Pasar Merdeka sudah sepenuhnya dijalankan secara maksimal oleh petugas kebersihan pasar tetapi terkadang ada beberapa petugas yang enggan mengangkut sampah yang tidak dikemas oleh pedagang, pelaksanaan kegiatan kebersihan dimulai pada pukul 16.30 WITA sampai selesai, namun ada kalanya pelaksanaan kegiatan kebersihan tidak maksimal dikarenakan keterlambatan Armada angkutan sampah.

### **c. Ketertiban dan Keamanan**

Pelaksanaan Ketertiban dan keamanan sudah dilaksanakan semaksimal mungkin oleh kamtib, untuk keamanan sudah dirasa cukup oleh para pedagang dan pengunjung pasar. Namun untuk ketertiban masih dirasa belum cukup memuaskan bagi pasar pengunjung, banyak pedagang khususnya pedagang kaki lima yang masih belum tertib dan terkadang berjualan melebihi lapak yang telah diberikan, sehingga jualannya memakan bagian jalanan pasar dan hal tersebut membuat keadaan di dalam pasar menjadi sumpek.

### **3. *Pengendalian dan Evaluasi***

Pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda untuk pengawasan kegiatan pengelolaan pasar, maka kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan absensi kepada pegawai pelaksana kegiatan oleh kepala Unit Pasar Merdeka dan pelaporan kegiatan-kegiatan yang sedang dan telah dilaksanakan kepada kepala Unit Pasar Merdeka yang selanjutnya hal tersebut dilaporkan lagi ke Dinas Pasar.

Selanjutnya untuk evaluasi pengelolaan pasar tradisional yang tertuang dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa program kegiatan kebersihan pasar Merdeka sudah terealisasi 95% , kemudian untuk kegiatan keamanan dan ketertiban sudah terealisasi 76,16%, kemudian untuk kegiatan retribusi meskipun pada hari-hari tertentu pihak juru agih Unit Pasar Merdeka mengalami hambatan namun pencapaian target harian sudah melebihi 30% dari yang ditetapkan sebesar Rp 604,000.- karena target harian mencapai 30% sudah dikatakan berhasil, selanjutnya untuk kegiatan Administrasi semuanya telah berjalan dengan lancar.

### **Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda**

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pasar tradisional pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda yaitu dalam hal kebersihan masih banyaknya pedagang yang enggan mengemas sampah hasil berjualannya, sehingga sampah tersebut berserakan, selain itu tidak adanya ketersediaan tempat sampah untuk para pedagang membuat para pengunjung pasar membuang sampah disembarang tempat. Kemudian keterlambatan armada angkutan pada hari-hari tertentu membuat sampah yang tidak ditangani membusuk, kemudian jalanan di dalam Pasar Merdeka yang belum tersemenisasi membuat kesan pasar tampak jorok jika terkena hujan dimana lumpur mengendap, selain hal tersebut faktor masyarakat sekitar juga mengambil andil dalam faktor penghambat kebersihan pasar, masih banyaknya warga sekitar pasar yang membuang sampah di TPS pasar merdeka tidak pada tempatnya melainkan hanya disekitaran TPS saja, sehingga menimbulkan kesan sampah yang berserakan.

Selanjutnya faktor penghambat pada bagian Administrasi dan retribusi adalah pada saat hari-hari hujan dan banjir, dimana pada hari-hari tersebut banyak pedagang yang tidak berjualan sehingga penarikan uang retribusi tidak dapat mencapai target yang ditetapkan.

Berikutnya faktor penghambat pada bagian Keamanan dan ketertiban adalah masih adanya pedagang yang berjualan melebihi lapaknya, sehingga membuat jalanan dalam pasar terlihat semrawut, kemudian parkir di area pasar merdeka adalah parkir liar dan masih ada yang menggunakan badan jalan raya, sehingga menimbulkan kesan pasar yang kurang tertata apabila dilihat dari luarnya.

### **Penutup**

### ***Kesimpulan***

## Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda (Faris)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis menarik kesimpulan dari permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam proses pengelolaan pasar tradisional pada Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda :
  - a. Pelaksanaan program-program kegiatan rutin sudah dilaksanakan semaksimal mungkin oleh pihak Unit Pasar Merdeka Kota Samarinda, namun masih belum memberikan hasil memuaskan kepada masyarakat.
  - b. Kebersihan lingkungan pasar masih belum memenuhi target kebersihan dikarenakan pihak Unit Pasar Merdeka tidak menyediakan tempat sampah pada setiap kios yang ada. Sehingga para pedagang tersebut mengumpulkan sampah di depan kios mereka begitu saja.
  - c. Masih adanya PKL dan pedagang yang belum semuanya dapat dimasukkan ke dalam bangunan pasar, dikarenakan bangunan pasar yang belum selesai direhab, hal ini membuat keadaan pasar terlihat semrawut.
  - d. Penarikan uang retribusi tiap hari sudah melebihi batas standard minimal penyeteran per harinya yaitu 30 %.
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan pasar :
  - a. Kurangnya kesadaran dan kepedulian pedagang maupun pengunjung pasar mengenai masalah membuang sampah walaupun tidak adanya tempat sampah di setiap kios, seharusnya para pedagang mengepak sampah masing-masing dengan menggunakan kantong plastic atau sejenisnya.
  - b. Keterlambatan armada angkutan sampah dalam pengambilan sampah di TPS Pasar Merdeka pada hari-hari tertentu, seperti ketika hari hujan dan banjir dikarenakan kemacetan lalu lintas dapat membuat sampah tidak terangkut.
  - c. Belum semua jalanan di dalam pasar Merdeka tersemisasi sehingga membuat kondisi pasar terlihat jorok dan becek diakenakan lumpur yang mengendap.
  - d. Parkir pada pasar Merdeka ada yang menggunakan badan jalan, sehingga dapat menimbulkan kemacetan arus lalu lintas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Seharusnya armada angkutan sampah pada hari-hari hujan dan banjir dipersiapkan lebih awal untuk mulai mengambil sampah yang ada di TPS Pasar Merdeka.
2. Penarikan uang biaya retribusi lebih baik dlebihkan per harinya untuk menutupi kekurangan target pencapaian 100% per hari.

3. Seharusnya Unit Pasar Merdeka menyediakan tempat sampah tertutup untuk masing-masing kios.
4. Bagi Pihak Dinas Pasar agar bersedia membantu kantor Unit Pasar Merdeka dalam semenisasi jalanan pasar Merdeka. Karena pihak kantor Unit Pasar Merdeka tidak mampu untuk melakukan semenisasi jalanan dalam area pasar.
5. Bagi Pihak Dinas Pasar agar bersedia melakukan kerja sama dengan pihak Dinas Perhubungan untuk memberikan tenaga perparkiran agar parkir di Pasar Merdeka menjadi parkir resmi dan agar lebih tertata ketertibannya.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiyono, Amirullah H. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hasibuan, S.P Malayu, 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Miller, LeRoy dan Meiners, Roger E. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar, M.Pd, Prof. Dr.,2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, REFERENSI (GP Press Group), Jakarta.
- Ratmino & Winarsih, Atik Septi, 2005. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Ekonisisa.
- Sugiyono, Prof. Dr., 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sutarno. 2004. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Samitra Media Utama.
- Torang, Dr. Syamsir, 2013. *Organisasi & Manajemen*, Alfabeta, Bandung.